

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)

Indah Rahmawati^{1*}, Indah Primahati², Kiki Rizki Mubarak³

¹ SDN Jagasatru 1, Kota Cirebon, Indonesia

² SDN 203 Kacapiring, Kota Bandung, Indonesia

³ SDN 2 Kutanagara, Kabupaten Garut, Indonesia

*Corresponding Author: indahrahmawati35@guru.sd.belajar.id

ABSTRACT

This research is a class action research (CAR). This study aims to analyze student learning outcomes in thematic lessons by applying the Project Based Learning (PjBL) learning model in class 5 B SDN Jagasatru 1. PjBL is an innovative learning model that can improve students' ability to collaborate, communicate, solve problems, think critically, creatively, and organize projects that will be carried out by students. This model emphasizes contextual learning through complex activities. Students are required to understand the concept of the core of a material discipline. The PjBL model has great potential in providing a more interesting and meaningful learning experience for students. This model can also help teachers to find out to what extent students are successful in obtaining their learning outcomes. The method used in this research is a quantitative method. Data collection techniques used by using questionnaire techniques and documentation techniques. The results showed that the descriptive analysis of student learning outcomes showed a significant increase. It is known that in cycle 1 many students scored below the KKM with the lowest score of 40 as many as 11 people with a percentage of 37.9% and the highest score of 80 was obtained by 6 people with a percentage of 20.9%. In cycle 2, there was an increase in student learning outcomes. A total of 8 people got a score of 100 with a percentage of 27.6% and the lowest score was 70 which was obtained by 5 people with a percentage of 17.2%.

Keywords: PjBL, learning outcomes, students

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil belajar peserta didik pada pelajaran tematik dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) di kelas 5 B SDN Jagasatru 1. PjBL merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkolaborasi, berkomunikasi, pemecahan masalah, berpikir kritis, kreatif, dan mengorganisasikan proyek yang akan dilakukan oleh peserta didik. Model ini menekankan pada pembelajaran kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. Peserta didik dituntut untuk memahami konsep dari inti suatu disiplin materi. Model PjBL memiliki potensi yang besar dalam memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik. Model ini juga dapat membantu guru untuk mengetahui sampai sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam perolehan hasil belajarnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan teknik kuesioner dan teknik dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis deskriptif terhadap hasil belajar peserta didik menunjukkan kenaikan yang signifikan. Diketahui pada siklus 1 banyak peserta didik memperoleh nilai di bawah KKM dengan nilai terendah 40 sebanyak 11 orang dengan prosentase 37,9 % dan nilai tertinggi sebesar 80 diperoleh sebanyak 6 orang dengan prosentase 20,9 %. Pada siklus 2, terlihat kenaikan terhadap hasil belajar peserta didik. Sebanyak 8 orang memperoleh nilai 100 dengan prosentase 27,6 % dan nilai terendah sebesar 70 yang diperoleh sebanyak 5 orang dengan prosentase 17,2 %.

Kata Kunci: PjBL, Hasil belajar, Peserta didik

Pendahuluan

Pada hakikatnya, pendidikan adalah suatu usaha di mana peserta didik diharapkan mampu memecahkan permasalahan dalam kehidupannya sehari-hari. Di dalam kehidupan setiap manusia membutuhkan pendidikan. Seperti yang telah ditetapkan di Peraturan UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab II Pasal 3 sebagai berikut: "Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan yang diharapkan ini sulit dicapai apabila siswa dianggap sebagai obyek pembelajaran dengan kegiatan yang mengutamakan pembentukan intelektual dan tidak melatih mereka menjadi insan yang kreatif, mandiri, demokratis serta bertanggung jawab" (Suarjo, 2016: 261-262).

Bloom (dalam Syaiful Sagala, 2006: 33) berpendapat bahwa tujuan pendidikan dikategorikan menjadi tiga, yaitu (1) kognitif yang mencakup kemampuan pengetahuan, (2) afektif yang mencakup kemampuan emosional atau sikap, dan (3) kemampuan psikomotor yang mencakup kemampuan keterampilan (Suarjo, 2016: 262).

T.Raka Joni dalam (Trianto, 2009:81) mengatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mengajak peserta didik baik secara individu maupun kelompok untuk belajar secara aktif dalam mencari, menggali dan menemukan konsep pembelajaran secara menyeluruh dan bermakna. Peserta didik diajak untuk bereksplorasi dalam menggali materi dan mendapatkan pengalaman yang bermakna Selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam Permendiknas No. 67 (2013:132) pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi muatan pelajaran ke dalam tema-tema. Pada dasarnya pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa muatan pelajaran sehingga peserta didik mendapatkan pembelajaran yang bermakna.

Dalam melaksanakan pembelajaran bermakna, tentu saja peserta didik diharapkan memahami konsep materi yang dipelajari dan keaktifannya selama proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, sehingga hal tersebut berpengaruh kepada hasil belajarnya. Namun, masih ditemukan beberapa peserta didik yang kurang memahami konsep materi dan kurang aktif secara akademik. Hal-hal itu dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal.

Menurut Salmento dalam (Marlina, 2021: 67-68), faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini adalah peserta didik. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis meliputi a) bakat yang didefinisikan sebagai kemampuan bawaan yang harus perlu dikembangkan. b) Minat belajar adalah rasa ketertarikan pada suatu hal tanpa ada paksaan dari orang lain. c) Motivasi adalah usaha-usaha seseorang untuk melakukan dan menginginkan sesuatu. d) Cara belajar adalah perilaku seseorang yang berkaitan dengan usaha untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri. Faktor-faktor eksternal meliputi a) faktor lingkungan sekolah yang berkaitan dengan cara guru mengajar, fasilitas sekolah, suasana belajar, dan kondisi lingkungan sekitar sekolah. b) Faktor

lingkungan keluarga yang dipengaruhi oleh keadaan keluarga dari peserta didik seperti cara mendidik orang tua terhadap anaknya, kondisi ekonomi, dan lain-lain. c) faktor lingkungan masyarakat yang berkaitan dengan lingkungan sekitar peserta didik tinggal. Lingkungan yang baik akan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Sebaliknya, lingkungan yang buruk akan memberikan dampak negatif terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa narasumber, faktor internal yang menyebabkan peserta didik tidak aktif, yaitu motivasi belajar yang kurang, faktor fisiologi, faktor psikologis, kesiapan belajar, dan minat belajar yang masih rendah. Sedangkan faktor-faktor eksternalnya meliputi metode yang digunakan guru dalam mengajar, teman sekelas yang mengganggu, media pembelajaran yang kurang menarik, kreatifitas guru yang kurang dalam mengolah pembelajaran, pengelolaan kelas, dan kurangnya pemahaman guru terhadap karakteristik peserta didik yang berbeda-beda.

Faktor-faktor tersebutlah yang menyebabkan peserta didik menjadi kurang aktif dan kurang memahami materi yang dipelajari sehingga menyebabkan hasil belajar peserta didik tidak optimal.

Dalam setiap pembelajaran tentu saja peserta didik mengharapkan hasil belajar yang baik. Menurut Andriani (2019) hasil belajar adalah tolak ukur untuk mengevaluasi tujuan pembelajaran. Molstad dan Kareth (2016) menyimpulkan hasil belajar merupakan hasil dari kompetensi dan keterampilan yang diperoleh peserta didik selama proses pembelajaran (Andriani, 2016: 81).

Pada proses pembelajaran di kelas 5 B SDN Jagasatru 1 ditemukan beberapa peserta didik memperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan. Hal itu ditemukan penyebabnya bahwa guru kurang menerapkan model pembelajaran inovatif yang sesuai dengan karakteristik karakteristik materi yang diajarkan.

Berangkat dari permasalahan tersebut, guru menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam mengajarkan materi tematik. Menurut Wena (2019) PjBL merupakan salah satu model pembelajaran inovatif. Model pembelajaran ini memiliki banyak kelebihan, diantaranya meningkatkan motivasi belajar peserta didik, meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, meningkatkan keterampilan peserta didik, meningkatkan keterampilan komunikasi antar peserta didik dalam kerja kelompok, memberikan kesempatan peserta didik untuk mengorganisasikan proyeknya, memperdalam materi, dan mengaplikasikan materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari (Wahyu, 2016: 51).

Menurut Wahyu (2016), PjBL memfasilitasi peserta didik untuk melakukan investigasi, memecahkan masalah, pembelajaran berpusat pada peserta didik, mengorganisasikan tugas-tugas proyek, dan menghasilkan produk yang nyata. PjBL mendorong peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator dan mengevaluasi produk hasil kinerja peserta didik dari proyek yang telah dilakukan.

PjBL menggunakan masalah sebagai langkah awal pembelajaran dalam mengumpulkan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman sehari-hari. Pelangi 2013-Direktorat Pembinaan SMP menjelaskan karakteristik PjBL diantaranya, 1) membuat keputusan tentang permasalahan yang diberikan, 2) mendisain solusi terhadap permasalahan yang diajukan, 3) kolaborasi bertanggung jawab mengelola informasi dalam memecahkan masalah, 4) melakukan refleksi, 5) mengevaluasi produk yang dihasilkan, dan 6) toleran terhadap kesalahan dan perubahan selama pembelajaran (Wahyu, 2016: 56).

Wahyu (2016) mengatakan bahwa ada beberapa keuntungan dalam menerapkan model pembelajaran PjBL, yaitu 1) meningkatkan motivasi belajar peserta didik, 2) meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dari yang sederhana ke masalah yang kompleks, 3) menjadikan peserta didik lebih aktif, 4) memicu keterampilan untuk mencari informasi, 5) mengembangkan dan meningkatkan keterampilan komunikasi, dan 6) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengorganisasikan dan mengalokasikan waktu dalam pengerjaan proyeknya.

Nurohman (2007) dalam *The George Lucas Educational Foundation* menjabarkan sintak-sintak PjBL yang terdiri dari 1) dimulai dengan pertanyaan yang esensial, 2) membuat rencana proyek, 3) menyusun jadwal dalam menyelesaikan proyek, 4) memonitor kemajuan proyek peserta didik, 5) menilai hasil proyek, dan 6) mengevaluasi proyek peserta didik.

Penerapan model pembelajaran PjBL ini dirasa tepat dan sangat membantu untuk meningkatkan hasil belajar, keaktifan, motivasi, kreatifitas, dan pemahaman. Hal ini juga terlihat di hasil penelitian terhadap peserta didik kelas 5 B pada pelajaran tematik. Peserta didik menunjukkan hasil yang memuaskan baik dari segi kompetensi, keterampilan, dan juga sikap.

Seperti yang telah dijelaskan di atas faktor-faktor yang membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik diantaranya keaktifan dan pemahaman materi. Wibowo (2016) mengatakan bahwa keaktifan belajar peserta didik adalah salah satu unsur yang penting bagi keberhasilan pembelajaran. Pentingnya keaktifan belajar menurut Mulyasa (2002: 32) pembelajaran akan dikatakan berhasil jika sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik maupun mental dan sosial.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat menjelaskan secara jelas dan rinci data yang diperoleh dalam penelitian hasil belajar peserta didik kelas 5 B di SDN Jagasatru 1 Kota Cirebon.

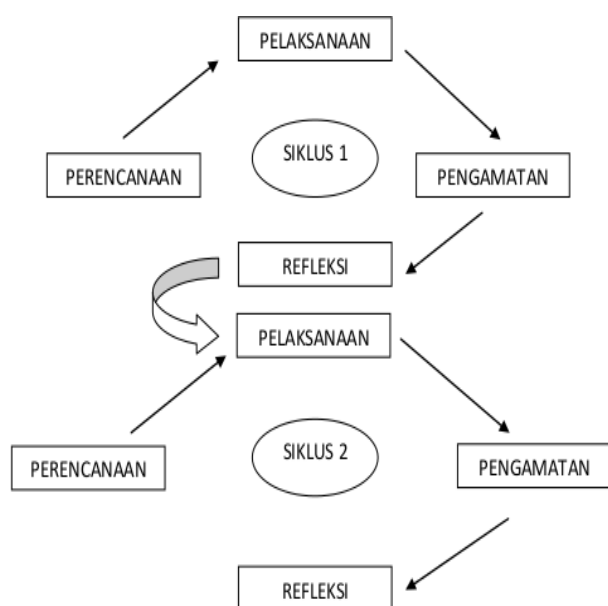
Metode kuantitatif adalah metode pengumpulan data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan diukur. Menurut Lara (2019) teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Adapun teknik yang digunakan yaitu teknik dokumentasi dan kuesioner.

Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas 5 B SDN Jagasatru 1, yang berlokasi di Jalan Kutagara, Gang Inpres No. 1 Kel. Jagasatru, Kec. Pekalipan berjumlah 29 peserta didik.

Hasil dan Pembahasan

Menurut KBBI, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah belajar yang terwujud dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar dapat dilihat dari analisis deskriptif presentase yang telah dijabarkan (Laras, 2019: 125).

Penelitian ini menggunakan 2 siklus seperti yang tergambar pada alur siklus berikut:



Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Gambar 1 Desain PTK Kemmis dan MC. Tagart

Pada hasil penelitian siklus 1 ditemukan beberapa permasalahan, yaitu masih banyak peserta didik yang mendapatkan hasil di bawah KKM. KKM pada pelajaran tematik di kelas 5 sebesar 68.

Peneliti mengambil model pembelajaran PjBL dengan metode bermain peran dan media konkret. Selain menggunakan metode bermain peran, peneliti juga menggunakan metode ceramah. Penggunaan kedua metode ini dirasa sebagian peserta didik kurang menarik dan tidak memotivasi mereka untuk aktif ikut serta dalam bermain peran. Hal itu mempengaruhi hasil belajar peserta didik dengan perolehan nilai di bawah KKM.

Pada siklus 1 terdapat 6 orang yang memperoleh nilai 83, sebanyak 3 orang memperoleh nilai 75, sebanyak 10 orang memperoleh nilai 67, dan sebanyak 10 orang memperoleh nilai 50. Jadi terdapat 20 peserta didik yang masih di bawah KKM.

Tabel 1. Perolehan Nilai Siklus 1

No	Nilai					
	50	67	75	83	92	100
Siklus 1	10	10	3	6	0	0
	orang	orang	orang	orang		

Prosentase hasil belajar peserta didik kelas 5 B pada siklus 1, yaitu 10 orang memperoleh nilai 50 dengan prosentase 34,4 %, sebanyak 10 orang memperoleh nilai 67 dengan prosentase 34,4 %, sebanyak 3 orang memperoleh nilai 75 dengan prosentase 10,3 %, dan sebanyak 6 orang memperoleh nilai 83 dengan prosentase 7 %.

Tabel 2. Prosentase Nilai Siklus 1

No	Nilai					
	50	67	75	83	92	100
Siklus 1	34,4 %	34,4 %	10,3 %	20,7 %	0	0

Pada siklus 2, peserta didik kelas 5 B mengalami kenaikan hasil belajar yang signifikan. Peserta didik memperoleh hasil belajar yang memuaskan dengan nilai

tertinggi 100 dan terendah 75, yaitu 10 orang memperoleh nilai 100, sebanyak 13 orang memperoleh nilai 92, sebanyak 4 orang memperoleh nilai 83, dan sebanyak 2 orang memperoleh nilai 75.

Tabel 3. Perolehan Nilai Siklus 2

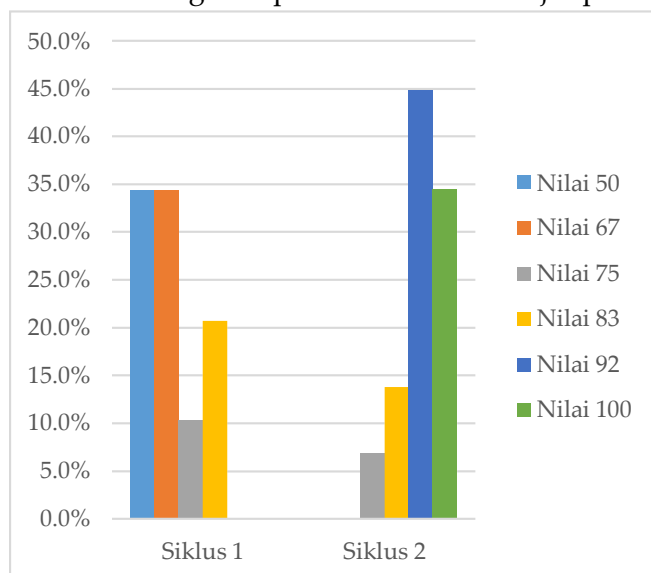
No	Nilai					
	50	67	75	83	92	100
Siklus 2	0	0	2	4	13	10
			orang	orang	orang	orang

Prosentase hasil belajar peserta didik kelas 5 B pada siklus 2, yaitu 2 orang memperoleh nilai 75 dengan prosentase 6,8 %, sebanyak 4 orang memperoleh nilai 83 dengan prosentase 13,8 %, sebanyak 13 orang memperoleh nilai 92 dengan prosentase 44,8 %, dan sebanyak 10 orang memperoleh nilai 100 dengan prosentase 34,5 %.

Tabel 4. Prosentase Nilai Siklus 2

No	Nilai					
	50	67	75	83	92	100
Siklus 2	0 %	0 %	6,8 %	13,8 %	44,8 %	34,5 %

Berikut grafik prosentase hasil belajar peserta didik kelas 5 B pada 2 siklus.



Gambar 2. Prosentase Perolehan Nilai Siklus 1 dan 2

Grafik siklus di atas mendeskripsikan hasil perbaikan pembelajaran tematik di kelas 5 B SDN Jagasatru 1 yang telah dilakukan dalam penelitian tindakan kelas (PTK). Berdasarkan grafik tersebut dapat dilihat bahwa peserta didik kelas 5 B mengalami kenaikan yang signifikan. Tidak ada satu orang pun yang memperoleh nilai di bawah KKM pada siklus 2.

Pada kategori psikomotor, penilaian menggunakan rubrik dengan aspek-aspek, di antaranya 1) kesesuaian papan interaksi, 2) isi sesuai tema interaksi, dan 3) presentasi. Dari aspek-aspek tersebut terlihat peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 pada penilaian psikomotor.

Tabel 5. Nilai Psikomotor Siklus 1 dan 2

Siklus	Nilai					
	50	67	75	83	92	100
1	8 orang	12 orang	3 orang	4 orang	2 orang	0
2	0	0	5 orang	8 orang	10 orang	6 orang

Pada tabel tersebut terlihat bahwa siklus 1 masih ada 20 peserta didik yang memperoleh nilai keterampilan di bawah KKM, dengan perolehan nilai terendah 50 dan tertinggi 92. Sedangkan pada siklus 2 peserta didik mengalami kenaikan dengan nilai terendah 75 dan tertinggi 100.

Pada kategori afektif, penilaian menggunakan rubrik dengan menilai 3 sikap, yaitu disiplin, tanggung jawab, dan percaya diri.

Tabel 6. Nilai Afektif Siklus 1 dan 2

Siklus	Sikap	SB	B	PB
1	Disiplin	4 orang	13 orang	12 orang
	Tanggung jawab	4 orang	15 orang	10 orang
	Percaya diri	6 orang	13 orang	10 orang
2	Disiplin	15 orang	14 orang	0
	Tanggung jawab	19 orang	10 orang	0
	Percaya diri	21 orang	8 orang	0

Berdasarkan tabel di atas, terlihat pada siklus 1 sebanyak 12 orang memerlukan bimbingan pada sikap disiplin, 10 orang memerlukan bimbingan pada sikap tanggung jawab, dan 10 orang memerlukan bimbingan pada sikap percaya diri. Pada siklus 2, seluruh peserta didik memperoleh nilai sikap sangat baik dan baik pada sikap disiplin, tanggung jawab, dan percaya diri.

Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada peserta didik kelas 5 B SDN Jagasatru 1 pada pelajaran tematik dari siklus 1 sampai dengan siklus 2 mengalami kenaikan yang signifikan. Hasil belajar peserta didik dapat meningkat jika guru menggunakan model, metode, dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi serta karakteristik peserta didik. Hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran PjBL terlihat kemajuannya. Pada siklus 1 masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM, yaitu sebanyak 23 orang. Pada siklus 2 terlihat peningkatan hasil belajar dengan tidak ada satu orang pun yang memperoleh nilai di bawah KKM.

Penerapan model pembelajaran PjBL dapat diterapkan pada proses pembelajaran di kelas guna untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Guru harus mampu menerapkan model pembelajaran inovasi agar peserta didik mudah menerima materi yang diajarkan.

Daftar Pustaka

- Suarjo. 2016. Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan Teknik Berpikir, Berprasangka Berbagi pada Mata Pelajaran PKN di Kelas IV SDN 07 Kabawetan. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9 (2), 261-266.
- Marlina, Leni dan Sholehun. 2021. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2 (1).

- Andriani, Rike dan Rasto. 2019. Motivasi Belajar sebagai Determinasi Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4 (1), 80-86.
- Wahyu, Rahma. 2016. Implementasi Model *Project Based Learning* (PjBL) Ditinjau dari Penerapan Kurikulum 2013. *Ejournal Tecnoscienza*, 1 (1).
- Laras, Anggayuh Sekar dan Achmad Rifai. 2019. Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di BBPLK Semarang. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah*, 4 (2), 121-130.
- Wibowo, Nugroho. 2016. Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari. *Journal Electronics, Informatics, and Vocational Education* (ENLIVO), 1 (2), 128-139.